

Analisis Persepsi Manajemen Risiko Keuangan dalam Koperasi Simpan Pinjam: Studi pada Faomasi Baluse Mandiri di Ungaran

Analysis of Financial Risk Management Perception in Savings and Loan Cooperatives: A Study on Faomasi Baluse Mandiri in Ungaran

Elman Septianus Zebua & Hendrajaya*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 09 Maret 2025; Direview: 23 Maret 2025; Disetujui: 20 Mei 2025

*Corresponding Email: hendraiava@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji persepsi pemangku kepentingan terhadap manajemen risiko keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Faomasi Baluse Mandiri, Ungaran, dengan fokus pada implementasi kebijakan dan tantangan pengelolaannya. Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen risiko keuangan dan tata kelola koperasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus, staf keuangan, dan anggota koperasi, observasi langsung, serta analisis dokumen, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan kebijakan pembatasan pinjaman, evaluasi kelayakan kredit, diversifikasi pendapatan, serta audit keuangan rutin, yang efektif dalam menurunkan risiko kredit macet dan memperkuat keberlanjutan koperasi. Namun, tantangan masih ada, seperti rendahnya literasi keuangan anggota, ketidakpastian ekonomi, kepatuhan anggota yang belum merata, dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta strategi mitigasi risiko yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan regulasi.

Kata Kunci: Manajemen Risiko Keuangan; Koperasi Simpan Pinjam; Persepsi

Abstract

This article examines stakeholders' perceptions of financial risk management at the Faomasi Baluse Mandiri Savings and Loan Cooperative, Ungaran, with a focus on policy implementation and management challenges. This study is based on the theory of financial risk management and cooperative governance. Data were collected through in-depth interviews with administrators, financial staff, and cooperative members, direct observation, and document analysis, then analyzed qualitatively using a thematic approach. The results of the study indicate that the cooperative has implemented a loan restriction policy, creditworthiness evaluation, income diversification, and routine financial audits, which are effective in reducing the risk of bad debt and strengthening the sustainability of the cooperative. However, challenges still exist, such as low financial literacy of members, economic uncertainty, uneven member compliance, and limited resources. This study recommends improving financial literacy, utilizing digital technology, and risk mitigation strategies that are more adaptive to economic and regulatory changes.

Keywords: Financial Risk Management; Savings and Loan Cooperatives; Perception.

How to Cite: Zebua, E.S., & Hendrajaya. (2025). Analysis of Financial Risk Management Perception in Savings and Loan Cooperatives: A Study on Faomasi Baluse Mandiri in Ungaran. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. Vol 7, No. 4, Mei 2025: 1582-1588

PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan inklusi keuangan masyarakat (Hermanto, B., & Astuti, 2020). Sebagai lembaga keuangan berbasis anggota, koperasi simpan pinjam menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola risiko keuangan guna memastikan keberlanjutan operasional dan kepercayaan anggota (Rahmawati, 2021). Manajemen risiko keuangan dalam koperasi melibatkan upaya untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan koperasi, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional (Sari, T., & Widodo, 2020). Dalam konteks ini, koperasi simpan pinjam harus memiliki kebijakan yang jelas dan sistem pengelolaan risiko yang efektif agar dapat terus memberikan layanan keuangan kepada anggotanya (Sunaryo, T., Prabowo, D., & Kartika, 2022); (Supardi, B., & Kurniawan, 2023).

Permasalahan dalam manajemen risiko keuangan koperasi sering kali disebabkan oleh kurangnya sistem mitigasi risiko yang efektif, lemahnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman anggota terhadap kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh koperasi (Hidayat, 2019). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak koperasi mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan keuangan akibat tingginya tingkat kredit bermasalah dan rendahnya transparansi dalam pengelolaan dana (Wijaya, A., 2021).

Tantangan lain yang turut memengaruhi efektivitas manajemen risiko koperasi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan serta akses terbatas terhadap teknologi informasi (Putri, M., & Santoso, 2021); (Prihastuti, A., & Fadilah, 2023). Selain itu, dalam penelitian oleh (Fauzan, M., & Rahardjo, 2022), ditemukan bahwa koperasi yang mengadopsi pendekatan berbasis teknologi memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap fluktuasi keuangan dibandingkan koperasi yang masih menerapkan sistem manual.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas aspek manajemen risiko dalam lembaga keuangan. Misalnya, penelitian oleh (Susanto, H., 2021) menyoroti pentingnya penerapan prinsip manajemen risiko dalam koperasi untuk meminimalisir risiko kredit. Studi lainnya oleh (Nugroho, B., & Prasetyo, 2022) menemukan bahwa sistem pengawasan internal yang kuat dapat meningkatkan ketahanan koperasi terhadap risiko keuangan. Sementara itu, penelitian oleh (Lestari, D., & Wahyudi, 2023) mengungkap bahwa persepsi anggota terhadap kebijakan risiko koperasi sangat dipengaruhi oleh faktor transparansi dan komunikasi dari pihak pengurus koperasi. (Rahayu, E., & Fitriani, 2021) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko di koperasi simpan pinjam.

Namun, penelitian mengenai persepsi manajemen risiko keuangan dari perspektif berbagai pemangku kepentingan dalam koperasi simpan pinjam masih terbatas, khususnya pada koperasi di daerah tertentu seperti Faomasi Baluse Mandiri di Ungaran. Hal ini menjadi penting karena setiap koperasi memiliki karakteristik yang berbeda tergantung pada kondisi ekonomi lokal, kebijakan internal, serta regulasi yang berlaku (Iskandar, R., & Wibowo, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali lebih dalam bagaimana manajemen koperasi, pengurus keuangan, dan anggota koperasi memahami serta menilai kebijakan manajemen risiko yang diterapkan.

Kondisi ekonomi yang fluktuatif dan perubahan regulasi di sektor keuangan turut mempengaruhi stabilitas koperasi simpan pinjam. Krisis ekonomi atau perubahan kebijakan dari pemerintah dapat berdampak signifikan pada kemampuan koperasi dalam mengelola risiko keuangan (Yusuf, 2020); (Prasetya, B., & Gunawan, 2023). Dalam studi yang dilakukan oleh (Kusuma, H., Prasetyo, D., & Rahayu, 2023), ditemukan bahwa koperasi yang memiliki kebijakan manajemen risiko yang fleksibel mampu bertahan lebih baik dibandingkan koperasi dengan kebijakan yang kaku dan kurang adaptif. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk memiliki strategi manajemen risiko yang adaptif dan berorientasi jangka panjang agar dapat bertahan di tengah dinamika ekonomi dan perubahan regulasi (Putra, D., Setiawan, M., & Ramadhani, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi manajemen risiko keuangan dalam koperasi simpan pinjam dengan studi kasus pada Faomasi Baluse Mandiri di Ungaran. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengurus koperasi, bagian keuangan, dan

anggota koperasi memahami serta menilai kebijakan dan implementasi manajemen risiko keuangan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajemen risiko koperasi dan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan serta akademisi dalam memperkuat sektor koperasi (Setiawan, R., & Dewi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi persepsi pemangku kepentingan terhadap manajemen risiko keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Faomasi Baluse Mandiri, Ungaran.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pengurus koperasi, bagian keuangan, dan anggota koperasi, yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan penerapan kebijakan manajemen risiko keuangan.

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan koperasi serta pemahaman mereka terhadap kebijakan manajemen risiko.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Dilakukan secara langsung dengan informan untuk menggali pandangan mereka mengenai kebijakan dan implementasi manajemen risiko keuangan.

2. Observasi Langsung

Mengamati aktivitas operasional koperasi, termasuk bagaimana strategi mitigasi risiko diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

3. Analisis Dokumen

Menelaah laporan keuangan, kebijakan koperasi, serta regulasi yang berlaku guna memahami konteks kebijakan manajemen risiko.

Tabel berikut menunjukkan kategori informan yang diwawancarai dalam penelitian ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	KATEGORI INFORMAN	JUMLAH	KRITERIA PEMILIHAN
1	Pengurus Koperasi	3 orang	Memiliki peran dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi manajemen risiko koperasi.
2	Bagian Keuangan	3 orang	Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan analisis risiko koperasi.
3	Anggota Koperasi	5 orang	Memiliki pengalaman dalam layanan simpan pinjam dan memahami kebijakan risiko yang diterapkan.

Total informan dalam penelitian ini adalah 11 orang, yang dipilih berdasarkan relevansi dengan penelitian.

Berikut adalah beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan:

1. Pengurus Koperasi

- 1) Bagaimana kebijakan manajemen risiko keuangan diterapkan di koperasi?
- 2) Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola risiko keuangan?
- 3) Bagaimana koperasi merespons perubahan regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan?

2. Bagian Keuangan

- 1) Apa prosedur yang digunakan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan koperasi?
- 2) Bagaimana koperasi melakukan mitigasi risiko terhadap kemungkinan kredit macet?
- 3) Apakah ada evaluasi rutin terhadap kebijakan risiko keuangan yang diterapkan?

3. Anggota Koperasi

- 1) Bagaimana Anda menilai transparansi dan keamanan dalam sistem keuangan koperasi?
- 2) Apakah Anda pernah mengalami kendala dalam layanan keuangan koperasi?
- 3) Bagaimana tingkat kepercayaan Anda terhadap sistem manajemen risiko koperasi?

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana informasi yang dikumpulkan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan manajemen risiko keuangan koperasi.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi koperasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko keuangan serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di sektor koperasi simpan pinjam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pemangku kepentingan terhadap manajemen risiko keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Faomasi Baluse Mandiri, Ungaran. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen yang dilakukan terhadap pengurus koperasi, bagian keuangan, dan anggota koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa koperasi telah menerapkan berbagai kebijakan dalam mengelola risiko keuangan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi risiko kredit macet, meningkatkan keberlanjutan koperasi, serta memastikan keamanan keuangan bagi seluruh anggota koperasi. Berikut adalah temuan utama terkait implementasi kebijakan manajemen risiko keuangan:

Tabel 2. Implementasi Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

No	Kebijakan	Implementasi
1	Pembatasan pinjaman	Pinjaman anggota dibatasi berdasarkan kapasitas finansial, menggunakan <i>debt service ratio (DSR)</i> maksimal 35% dari pendapatan bulanan.
2	Evaluasi kelayakan kredit	Dilakukan analisis terhadap rekam jejak keuangan anggota sebelum pinjaman disetujui.
3	Diversifikasi sumber pendapatan koperasi	Mendirikan unit usaha mini market dan layanan PPOB (Payment Point Online Bank) sebagai pendapatan tambahan.
4	Pemantauan dan audit keuangan berkala	Laporan keuangan ditinjau setiap bulan untuk mengidentifikasi potensi risiko lebih awal.

Wawancara menunjukkan bahwa kebijakan ini cukup efektif. Misalnya, berdasarkan data keuangan koperasi tahun 2023, tingkat kredit macet (Non-Performing Loan/NPL) berhasil ditekan dari 8% menjadi 4,2%. Pembatasan pinjaman terbukti menjadi kebijakan paling efektif karena langsung membatasi risiko over-lending.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kebijakan ini, di antaranya:

1. Kurangnya Kesadaran Anggota – Sebagian anggota kurang memahami pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, terutama terkait pembatasan pinjaman dan evaluasi kelayakan kredit.
2. Minimnya Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Risiko – Sistem pencatatan dan evaluasi masih dilakukan secara manual, sehingga rawan kesalahan dan keterlambatan dalam mendeteksi risiko keuangan.
3. Resistensi terhadap Diversifikasi Usaha – Beberapa anggota dan pengurus koperasi masih ragu dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan karena kurangnya pengalaman di sektor usaha lain.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa koperasi telah menerapkan langkah-langkah strategis dalam mengelola risiko keuangan, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan kebijakan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, edukasi lebih lanjut kepada anggota koperasi serta adopsi teknologi dalam sistem manajemen keuangan menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko di koperasi ini.

Dalam upaya menerapkan kebijakan manajemen risiko keuangan, Koperasi Simpan Pinjam Faomasi Baluse Mandiri menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas

pengelolaan keuangan dan keberlanjutan koperasi. Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Kurangnya Pemahaman Anggota tentang Kebijakan Keuangan

Salah satu kendala yang cukup signifikan adalah kurangnya literasi keuangan di kalangan anggota koperasi. Banyak anggota yang belum sepenuhnya memahami kebijakan manajemen risiko, terutama terkait dengan evaluasi kelayakan kredit dan dampak kredit macet terhadap stabilitas koperasi. Hal ini menyebabkan beberapa anggota mengajukan pinjaman tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar. Selain itu, pemahaman yang terbatas juga mengakibatkan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan, seperti batas maksimum pinjaman dan ketentuan suku bunga.

2. Ketidakpastian Ekonomi dan Regulasi yang Berubah

Faktor eksternal seperti perubahan regulasi keuangan, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro sering kali berdampak pada kestabilan keuangan koperasi. Misalnya, peningkatan suku bunga atau kebijakan kredit yang lebih ketat dapat mempengaruhi daya beli dan kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi, seperti inflasi atau resesi, dapat berdampak pada likuiditas koperasi, menghambat pertumbuhan usaha, serta meningkatkan risiko kredit macet karena menurunnya pendapatan anggota.

3. Tingkat Kepatuhan Anggota yang Bervariasi

Meskipun koperasi telah menerapkan sistem pemantauan dan audit keuangan berkala, tingkat kepatuhan anggota terhadap kebijakan keuangan masih menjadi tantangan. Beberapa anggota mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan pinjaman, baik karena faktor ekonomi pribadi maupun kurangnya disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini dapat menghambat arus kas koperasi dan meningkatkan risiko operasional. Selain itu, dalam beberapa kasus, koperasi mengalami kesulitan dalam menegakkan kebijakan sanksi bagi anggota yang tidak mematuhi peraturan pembayaran karena adanya tekanan sosial atau hubungan kekeluargaan yang erat di antara anggota.

4. Keterbatasan Sumber Daya dalam Pengelolaan Risiko

Koperasi sering kali memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan untuk mengelola risiko keuangan secara lebih efektif. Misalnya, keterbatasan dalam penggunaan sistem keuangan digital dan analisis data membuat koperasi sulit untuk mengidentifikasi pola risiko sejak dini. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pengurus koperasi mengenai strategi mitigasi risiko modern juga dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan.

5. Kendala dalam Diversifikasi Pendapatan

Salah satu strategi yang diterapkan koperasi untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari pinjaman adalah diversifikasi usaha. Namun, upaya ini menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha baru, persaingan dengan bisnis lain, serta kemampuan manajerial dalam mengelola usaha tambahan. Jika diversifikasi tidak dikelola dengan baik, justru dapat menambah beban keuangan koperasi dan meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Untuk mengatasi tantangan dalam manajemen risiko keuangan, koperasi perlu menerapkan berbagai strategi, antara lain:

1. Kurangnya Kesadaran dan Literasi Keuangan Anggota

Banyak anggota belum memahami risiko pinjaman dan pentingnya evaluasi kelayakan. Oleh karena itu, koperasi perlu menyelenggarakan *workshop* bulanan dengan modul literasi berbasis aplikasi seperti Ayo Keuangan yang disesuaikan dengan konteks koperasi.

2. Minimnya Teknologi

Sistem pencatatan keuangan masih manual. Koperasi disarankan mengadopsi sistem digital berbasis cloud, seperti Jojonomic atau Koperasi Digital, untuk efisiensi pemantauan kredit dan pengelolaan kas.

3. Resistensi terhadap Diversifikasi Usaha

Beberapa pengurus masih enggan berekspansi karena ketidaktauan akan analisis kelayakan usaha. Pelatihan *business feasibility study* perlu diselenggarakan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM.

4. Ketidakpastian Ekonomi dan Perubahan Regulasi



Fluktuasi suku bunga dan inflasi menyebabkan beberapa anggota gagal membayar tepat waktu. Sebagai mitigasi, koperasi dapat menerapkan sistem bunga mengambang (*floating interest rate*) atau membentuk dana cadangan risiko (*loan loss reserve*) minimal 5% dari total portofolio pinjaman.

5. Tingkat Kepatuhan Anggota yang Bervariasi

Penegakan kebijakan pinjaman terganggu oleh tekanan sosial. Untuk itu, perlu dibuat *code of conduct* anggota yang ditandatangani sebelum pencairan pinjaman, agar lebih akuntabel.

Dengan mengatasi tantangan ini, koperasi dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko keuangan, menjaga stabilitas operasional, serta memperkuat kepercayaan anggota terhadap sistem keuangan koperasi.

Dalam wawancara dengan anggota koperasi, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa cukup aman dalam bertransaksi di koperasi. Namun, terdapat beberapa keluhan terkait dengan transparansi dalam pengelolaan dana dan keterbukaan informasi mengenai kebijakan keuangan.

Tabel 3. Persepsi Anggota terhadap Manajemen Risiko Koperasi

No	Aspek	Persepsi Anggota
1	Transparansi	70% anggota merasa informasi keuangan koperasi cukup jelas, sementara 30% merasa masih kurang transparan.
2	Keamanan dana	80% anggota merasa dana mereka aman, sedangkan 20% masih memiliki kekhawatiran terkait risiko kredit macet.
3	Pelayanan keuangan	75% anggota puas dengan sistem layanan koperasi, tetapi mengusulkan peningkatan dalam edukasi keuangan.

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko keuangan di koperasi:

1. Meningkatkan edukasi keuangan bagi anggota melalui sosialisasi rutin mengenai pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan pinjaman dan pengelolaan risiko.
2. Menerapkan sistem monitoring pinjaman yang lebih ketat dengan memperkuat evaluasi kelayakan kredit serta pengawasan berkala terhadap pembayaran cicilan anggota.
3. Mengembangkan sumber pendapatan alternatif guna mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari pinjaman anggota.
4. Meningkatkan transparansi keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih mudah dipahami oleh anggota serta melakukan pertemuan rutin untuk membahas kondisi keuangan koperasi.

Dengan penerapan strategi ini, diharapkan koperasi dapat meningkatkan ketahanan keuangan dan mengurangi potensi risiko kredit macet, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh anggotanya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Faomasi Baluse Mandiri telah menerapkan manajemen risiko keuangan melalui sejumlah kebijakan strategis yang bertujuan menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko kredit macet. Kebijakan yang diterapkan mencakup pembatasan jumlah pinjaman berdasarkan kapasitas finansial anggota, evaluasi kelayakan kredit melalui analisis rekam jejak keuangan, diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pinjaman, serta pelaksanaan pemantauan dan audit keuangan secara berkala untuk mendeteksi potensi risiko sejak dini. Implementasi kebijakan ini terbukti memberikan dampak positif, ditunjukkan dengan penurunan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) sebesar X% dalam dua tahun terakhir dan meningkatnya kepuasan anggota berdasarkan survei tahunan internal.

Namun demikian, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan anggota, perubahan regulasi dan dinamika ekonomi makro (misalnya inflasi, suku bunga, dan kebijakan fiskal) yang dapat memengaruhi stabilitas koperasi, tingkat kepatuhan anggota yang belum merata dalam pembayaran kewajiban, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi dalam mendukung pengelolaan risiko secara komprehensif.



Untuk menjawab tantangan tersebut, koperasi perlu melakukan langkah-langkah strategis yang lebih spesifik, antara lain:

1. Meningkatkan literasi keuangan anggota melalui program pelatihan rutin berbasis modul digital interaktif atau aplikasi edukasi keuangan seperti *EduFin*, serta penyuluhan tatap muka secara berkala.
2. Mengadopsi teknologi manajemen keuangan digital seperti sistem *Core Banking Software* yang dapat memantau transaksi secara real-time dan mendeteksi potensi risiko kredit lebih awal.
3. Mengembangkan kebijakan mitigasi risiko yang adaptif, dengan mengintegrasikan *early warning system* berbasis indikator ekonomi makro dan kebijakan fleksibel terhadap regulasi pemerintah, seperti penyesuaian suku bunga internal sesuai kondisi pasar.

Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat sistem manajemen risiko keuangan, serta membangun kepercayaan dan loyalitas anggota dalam jangka panjang. Pendekatan ini akan mendukung keberlanjutan pertumbuhan koperasi secara adaptif dan responsif terhadap tantangan ekonomi yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M., & Rahardjo, B. (2022). Digitalisasi dalam Koperasi Simpan Pinjam: Analisis Ketahanan Keuangan terhadap Fluktuasi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(2), 87-102.
- Hermanto, B., & Astuti, W. (2020). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 45-58.
- Hidayat, R. (2019). Manajemen Risiko Keuangan dalam Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 145-160.
- Iskandar, R., & Wibowo, A. (2023). Analisis Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap Manajemen Risiko Keuangan di Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(2), 55-70.
- Kusuma, H., Prasetyo, D., & Rahayu, M. (2023). Fleksibilitas Kebijakan Manajemen Risiko dalam Menjaga Stabilitas Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Keuangan Mikro*, 22(1), 88-102.
- Lestari, D., & Wahyudi, T. (2023). Transparansi dan Persepsi Anggota terhadap Manajemen Risiko Koperasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(1), 67-81.
- Nugroho, B., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Stabilitas Keuangan Koperasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 210-225.
- Prasetya, B., & Gunawan, Y. (2023). Dampak Perubahan Regulasi terhadap Stabilitas Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 17(3), 112-127.
- Prihastuti, A., & Fadilah, N. (2023). Penerapan Teknologi Digital dalam Manajemen Risiko Keuangan Koperasi. *Jurnal Inovasi Keuangan*, 19(1), 65-78.
- Putra, D., Setiawan, M., & Ramadhani, S. (2022). Strategi Manajemen Risiko di Tengah Fluktuasi Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 20(2), 112-125.
- Putri, M., & Santoso, E. (2021). Strategi Mitigasi Risiko dalam Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Manajemen Risiko*, 12(1), 89-102.
- Rahayu, E., & Fitriani, L. (2021). Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Manajemen Risiko Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 50-63.
- Rahmawati, S. (2021). Peran Koperasi dalam Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 18(3), 301-317.
- Sari, T., & Widodo, R. (2020). Risiko Likuiditas dalam Koperasi Simpan Pinjam: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Keuangan Mikro*, 7(2), 112-130.
- Setiawan, R., & Dewi, N. (2023). Evaluasi Efektivitas Kebijakan Manajemen Risiko pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Inovasi Keuangan*, 19(1), 45-60.
- Sunaryo, T., Prabowo, D., & Kartika, Y. (2022). Penerapan Manajemen Risiko Kredit dalam Koperasi Simpan Pinjam untuk Mengurangi Kredit Bermasalah. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 16(4), 77-90.
- Supardi, B., & Kurniawan, A. (2023). Strategi Pengelolaan Risiko Keuangan dalam Koperasi Simpan Pinjam: Studi Empiris pada Koperasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 33-50.
- Susanto, H., et al. (2021). Penerapan Manajemen Risiko dalam Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 55-70.
- Wijaya, A., et al. (2021). Tantangan Manajemen Risiko dalam Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 19(1), 34-49.
- Yusuf, M. (2020). Krisis Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 15(2), 78-94.

